

BAB IV

TINJAUAN KARYA

Karya seni patung yang dibuat seluruhnya menggambarkan fantasi bentuk serangga secara visual berdasarkan imajinasi dari penulis. Pemilihan tentang dunia serangga karena serangga merupakan golongan hewan yang sangat dekat dengan manusia. Bentuk serangga mempunyai anatomi yang menarik dan beragam. Serangga juga merupakan hewan yang paling banyak ditemui di setiap lingkungan sehingga sudah lekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Terdapat beragam spesies serangga dengan jumlah besar, sehingga serangga mempunyai andil yang besar terhadap lingkungan. Serangga mempunyai keanekaragaman jenis yang sangat banyak, bentuk, warna, dan ukuran yang bervariasi. Dari keragaman variasi bentuk ini membuat serangga dirasa menarik diantara golongan hewan yang lainnya

Serangga juga merupakan kelompok organisme yang paling banyak jumlahnya di permukaan bumi dan juga paling banyak berinteraksi dengan manusia dibanding organisme-organisme yang lain. Hampir di setiap habitat, akan ditemui serangga, mulai dari di dalam rumah, halaman dan sawah, baik di daratan, perairan maupun habitat-habitat yang lainnya.

Interaksi dengan berbagai hewan, termasuk serangga merupakan kecintaan penulis ketika kecil, begitu juga dengan kesukaan terhadap siaran

televisi dan pengaruh internet membawa efek yang sangat besar. Dari sini penulis menuangkan ide dan pikiran dari pengalaman dan pengaruh lingkungan yang menimbulkan sebuah fantasi. Fantasi yang berhubungan dengan serangga inilah yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan karya dalam tugas akhir berjudul “*Fantasi Bentuk Serangga Dalam Seni Patung*”.





Gambar 12. Patung I
Ajar Ardianto, **Belalang Angkut #1**, 2015
Polyester resin, besi, sintetic clay, akrilik, oil pastel
30 x 20 x 12 cm

Belalang merupakan jenis serangga yang sering kita jumpai. Dalam karya ini sosok serangga divisualisasikan dengan menggabungkan bentuk mobil *pickup* yang mempunyai bak terbuka. Bentuk badan belalang dalam karya ini diubah total, mulai dari kepala hingga badan diganti dengan bentuk mobil *pickup*. Perubahan bentuk belalang dalam karya ini merupakan wujud asosiasi total, adapun wujud dari belalang asli pada karya ini terletak pada bentuk kaki, perut dan antena. Penggabungan dari bentuk belalang dan mobil *pickup* ini menghasilkan wujud belalang baru dalam karya seni patung, yaitu belalang fantasi.



Gambar 13. Patung II
Ajar Ardianto, **Belalang Angkut #2**, 2015
Polyester resin, sintetic clay, akrilik, oil pastel
44 x 21 x 17 cm

Karya berjudul *Belalang Angkut #2* ini merupakan wujud fantasi dari seekor belalang yang digabungkan dengan bentuk truk bak terbuka. Bentuk fisik dari serangga diwujudkan dengan adanya antena, kaki dan perut. Sedangkan bentuk dari truk dibuat untuk menggantikan bagian kepala dan punggung dari belalang. Bentuk truck dipilih sebagai asosiasi dari bentuk badan belalang karena truk dirasa memiliki kesamaan bentuk dengan belalang. Dengan ini tercipta wujud baru dalam karya berupa belalang fantasi.



Gambar 14, Patung III
Ajar Ardianto, **Jangkrik Piano**, 2015
Polyester resin, cat akrilik, oil pastel
47 x 20 x 27

Wujud baru dari seekor jangkrik terlihat dalam karya ini berupa jangkrik fantasi. Terdapat sebuah piano klasik yang menempel pada punggung jangkrik. Bentuk piano dipilih sebagai pengganti atau asosiasi dari bentuk punggung jangkrik, karena dirasa memiliki kesamaan sifat. Kesamaan sifat ini adalah sama-sama dapat menghasilkan bunyi. Tutup piano yang terbuka menambah kesan kuat pada jangkrik sebagai pengganti sayap. Hal ini mewakili kekuatan kedua sayap jangkrik yang diangkat ke atas ketika sedang mengeluarkan bunyi.



Gambar 15. Patung IV
Ajar Ardianto, *Dragonfly Copter*, 2015
Polyester resin, besi, akrilik, oil pastel
93 x 60 x 34 cm

Karya ini menampilkan wujud baru dari seekor capung yang dikombinasikan dengan bentuk helikopter. Bentuk helikopter ditampilkan pada bagian depan dan baling-baling, sedangkan bentuk capung mendominasi pada bagian belakang. Bentuk helikopter dipilih sebagai asosiasi dari bagian badan depan capung karena dirasa memiliki kesamaan sifat dan bentuk. Helikopter dan capung sama-sama bisa terbang di udara dan memiliki ekor yang panjang. Gabungan dari kedua unsur tersebut menghasilkan sebuah wujud karya fantasi yang tidak ada dalam alam nyata.



Gambar 16. Patung V
Ajar Ardianto, **Kumbang Perang**, 2015
Polyester resin, akrilik, oil pastel
66 x 48 x 12 cm

Kumbang kelapa mempunyai capit yang berfungsi sebagai alat untuk mencari makan dan sebagai alat perlindungan dari ancaman. Pada karya ini asosiasi terbentuk hanya pada bagian capit yang digantikan oleh mata pisau lipat. Bentuk pisau lipat digunakan sebagai asosiasi capit kumbang karena dirasa memiliki kesamaan karakter dan fungsi. Penggabungan dari dua unsur ini menghasilkan sebuah wujud baru dari seekor kumbang, yaitu bentuk kumbang fantasi.



Gambar 17. Patung VI
Ajar Ardianto, *Bug's Wagon*, 2015
Polyester resin, akrilik, oil pastel
38 x 35 x 17 cm

Bentuk serangga kepik dalam karya ini diubah wujudnya menjadi bentuk yang menyerupai mobil *volkswagon* atau VW kodok. Terlihat perubahan secara ritmis dari wujud kepik menjadi mobil VW dari bagian kepala hingga ujung badan. Dalam karya ini, mobil VW diwujudkan sebagai asosiasi bentuk badan kepik karena memiliki kesamaan bentuk. Dengan ini tercipta bentuk karya seni patung berwujud kepik fantasi.



Gambar 18. Patung VII
Ajar Ardianto, *Caterpillar Train*, 2015
Polyester resin, kayu, akrilik, oil pastel
153 x 14 x 23 cm

Sebuah wujud baru dari ulat dalam karya ini diperoleh dari penggabungan bentuk ulat dengan bentuk kereta api. Bentuk ulat yang kecil memanjang mempunyai banyak potensi untuk diubah ke dalam bentuk kereta sehingga terlihat jelas proses perubahan transisional. Perubahan transisional ini terlihat dari bagian kepala menuju ke badan dan perubahan dari bagian badan ulat menjadi gerbong kereta api. Asosiasi bentuk kereta api diterapkan pada bentuk badan ulat karena adanya kesamaan bentuk, yakni sama-sama memiliki badan yang panjang. Dari penggabungan kedua bentuk ini diperoleh karya seni patung berbentuk ulat fantasi.



Gambar 19. Patung VIII
Ajar Ardianto, *Closet Cockroach* 2015
Polyester resin, besi, sintetic clay, akrilik
45 x 45 x 26 cm

Kecoak merupakan jenis serangga yang mempunyai bentuk badan yang pipih. Dalam karya ini bentuk kloset digabungkan ke dalam bentuk badan kecoak. Bentuk kloset diasosiasikan pada bagian badan kecoak menggantikan perut hingga sayap. Bentuk asosiasi ini dipilih karena kecoa dan kloset dirasa memiliki kesamaan karakter. Kecoak dan kloset sama-sama identik dengan karakter jorok dan sama-sama berhubungan dengan sesuatu yang kotor. Penggabungan dari dua unsur ini menghasilkan sosok bentuk fantasi dari kecoak yang tidak ada dalam alam nyata.



Gambar 20. Patung IX
 Ajar Ardianto, *Pencil Butterfly*, 2015
Polyester resin, akrilik
 245 x 125 cm

Kupu-kupu merupakan jenis serangga yang mempunyai ukuran bentangan sayap yang lebar dan dipenuhi dengan ragam warna. Bentuk tubuhnya yang kecil seakan tidak sebanding dengan ukuran sayapnya. Asosiasi tercipta pada tubuh kupu-kupu yang kecil menyerupai sebuah pensil warna dengan ragam warna yang dimilikinya. Penggabungan dilakukan pada bagian tubuh kupu-kupu sehingga tercipta wujud baru yaitu suatu bentuk fantasi. Jumlah kupu-kupu yang banyak menjelaskan tentang ragam warna yang dimiliki kupu-kupu dan pensil warna.



Gambar 21. Patung X
Ajar Ardianto, *Drill Mosquito*, 2015
Polyester resin, besi, akrilik
52 x 40 x 24 cm

Nyamuk merupakan jenis serangga yang mempunyai jenis mulut penusuk. Serangga ini menghisap darah dengan menusukkan mulutnya ke dalam kulit korbanya. Bentuk mulut dari nyamuk seakan mirip dengan bentuk mata bor yang dapat memutar membuat lubang. Dalam karya ini penggabungan bentuk dilakukan pada bagian mulut dan daerah sekitar kepala pada nyamuk. Hasil atas penggabungan tersebut terciptalah sebuah wujud fantasi dari seekor nyamuk.